PERSPEKTIF WISATAWAN DARI NEGARA ASIA DI INDONEsiA

Yoewono Hadisupadmo
Program Studi Sarjana Manajemen STIE PBM
ywno@gmail.com

Abstract

Tourism, sector is the mainstay of the Indonesian government sector. Therefore Government has always spurred the success of this sector, both in quantity and quality.

Despite the increase from year to year, but the increase is still to be seen, so it can significant factors that influence it.

The author examines and examine existing data during this last period, so it can know the matters concerning the development of tourism in Indonesia, and as the object of observation is foreign tourists from Asian countries.

The onclusions, are: 1. The number of tourists from each country to Indonesia has different phenomena, there are cubical shaped, linear, inverse and S, which in this study were given a sign / symbol: Y, Xi X2 I, X3', X4 'and X5' .; 2. There are five countries considered enough to affect the magnitude of the number of tourists from Asian countries, are : Singapore, Malaysia, China, Japan and South Korea, all of which affect positively, except Japan. It is shown from the function: Y = - 3.130.891.318 + 0.856 X1 '+ 0.820 X2' + 0.170 X3 '- 0,239 X4' + 0.192 X5 l+ e, where R2 = 0.999 and significance of each of the variables and constants are 0, except X3' which 0,145. When you want a R2 = 0.999 with all components of variables and constants, significance 0, then the variable is not included in the analysis, so that the function becomes: Y = - 3.455.667.551 + 0.936 Xit + 0.980 X2 I- 0.228 X4' + 0.194 X5 '± e; 3. The order of the average expenditure per visit, is Saudi Arabia, Bangladesh, Pakistan, Jepang, Srilangka etc.

It is recommended to increase the number of tourists from Asian countries, need to prioritize from Singapore, Malaysia, China, and South Korea. For further research, taking into account the location of the tour.

Keywords: Foreign Tourists, Asian, tourist expenditure per visit.

Abstrak

Sektor Pariwisata merupakan sektor andalan dari Pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, Pemerintah selalu memacu suksesnya sektor ini, baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

Meskipun dari tahun ke tahun meningkat, namun tetap perlu dicermati kenaikan tersebut, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang signifikan yang mempengaruhinya.

Penulis meneliti dan mencermati data-data yang ada selarna kurun waktu terakhir sehingga dapat diketahui hal-hal ikhwal mengenai perkembangan kepariwisataan di Indonesia, dan sebagai obyek pengamatan adalah wisatawaqn mancanegara dari Negara-negara Asia. yang ada,

Kesimpulan yang ada adalah : l. Jurnlah wisatawan dari masing-masing Negara ke Indonesia rnempunyai fungsi/fenomena yang berbeda, ada yang berbentuk cubical, linear, inverse dan S, yang dalam penelitian ini diberi tanda/symbol : Y, X2', X3' X4' dan X5' -; 2. Ada 5 negara yang dianggap cukup berpengaruh terhadap besarnya jumlah wisatawan dari Negara-negara Asia, adalah : Singapura, Malaysia, China, Jepang dan Korea Selatan, yang kesemuanya berpengaruh secara positif, kecuali Jepang. Hal ini ditunjukkan dari Fungsi : Y — -3.130.891,318 + 0,856 Xi' + 0,820 X2' + 0,170 X3' - 0,239 X4' + 0,192 X5' e, dimana R2 = 0,999 dan signifikansi dari masing-masing variable dan konstanta adalah 0, kecuali X3' yang 0,145. Bila menginginkan R2 = 0,999 dengan seluruh komponen variable dan konstanta, signifikansinya 0, maka variable X3' tidak diikutkan dalam analisis, sehingga ,fungsin-ya menjadi : Y = - 3.455.667,551 + 0,936 Xi' + 0,980 X2' - 0,228 X4' + 0,194 X5' + e;.3.Urutan rata-rata pengeluaran per kunjungan, adalah Arab Sausi, Bangladesh, Pakistan, Jepara, Srilangka dan seterusnya.

Disarankan untuk meningkatkan jumlah wisatawan dari Negara-negara Asia, perli memprioritaskan dari Singapura, Malaysia, China, dan Korea Selatan. Untuk penelitiar selanjutnya, perlu diperhitungkan lokasi wisatanya.

Kata Kunci : Wisatawan Mancanegara, Asia, Pengeluaran wisatawan per kunjungan.

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia meruppakan negara ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelappa sawit. Berdasarkan data tahun 2010, jumlah wisatawan mancanegara yang 101negara ke Indonesia sebesar 7 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,74% dibandingkan tahun sebelumnya dan menyumbangkan devisa bagi 101 negara sebesar 7.603,45 juta dolar Amerika Serikat.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelad Kanada dan Uni Eropa. Indonesia jug merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia.Pantai pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia.

Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang illmeneerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesi. Hingga 2010, terdapat 7 lokasi di Indonesia yang lotelah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Sementara itu, empat wakil lain juga ditetapkan UNESCO dalam Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia yaitu wayang, keris, batik dan angklung.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis.

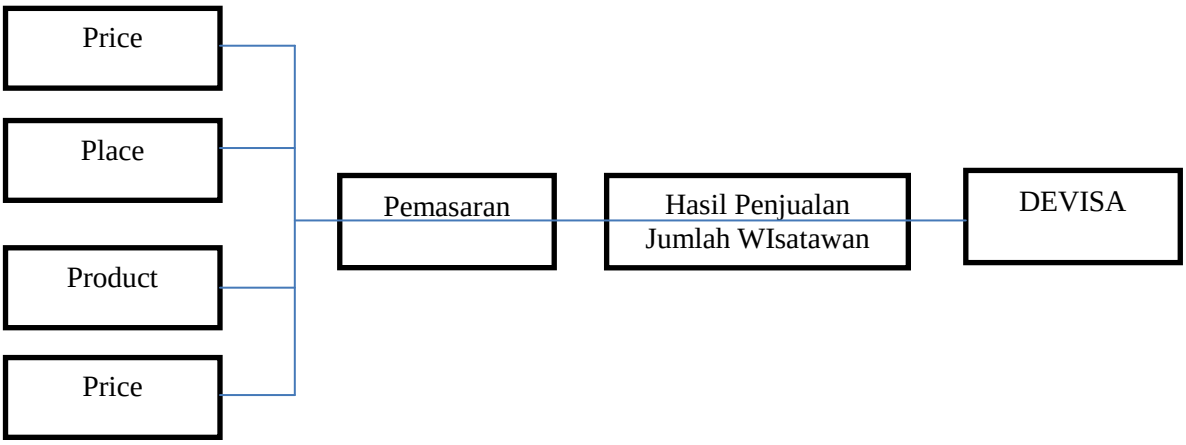

Gambar 1. Kerangka Kerja Konseptual :Jumlah Wisatawan Mancanegara ke Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

a. Kerangka Kerja Konseptual

Kotler (2008) merinci mengenai Bauran Pemasaran, yaitu bahwa pemasaran merupakan agregat dari 4 (erapat) komponen, yaitu Price (harga), Place (tempat), Produci (Produksi), dan promosi (Promotion). Hasil dari pemasaran adalah penjualan. Dalam ha ini, hasil penjualan adalah juralah wisatawan manca Negara yang berkunjung di Indonesia, yang ujung-ujungnya adalah menghasilkan devisa Negara (lihat gambar 1).

b. Berkaitan dengan variabel penelitian.

Yang dimaksud wisatawan man adalah setiap pengunjung yang mengunjung: suatu Negara di luar tempat tinggalnya didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan ditempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Wisatawan Mancanegara mencakup (dua) kategori, yaitu :

- Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjng yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 tahun ditempat yang dikunjnginya, dengan maksud antara lain : berlibur, rekreasi, olahraga, bisnis menghadiri ertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
- Excursionist, ialah setiap pengunjung yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers yang tiba di suatu Negara di mana Cruise Pasengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana nereka tidak menginapp di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

Penerimaan Negara dari wisatawan mancanegara adalah hasil kali antara rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan dan jumlah kunjungan wisman.

c. Penelitian terdahulu dan referensi yang relevan.

Pariwisata 2013 tumbuh jauh lebih tinggi loomencapai 9,42 persen dengan perolehan devisa 10,05 miliar dollar AS dari 8,8 juta kunjungan wisman. Capaian ini pertanda sektor pariwisata 2014 semakin cerah," kata Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Mari Pangestu. (Kompas, 4 Pebruari 2014).

Samsul Huda (2009) menyimpulkan bahwa secara simultan jumlah wisatawan, obyek wisata, jumlah hotel, Biro Perjalanan, rata-rata lama tinggal, rata-rata pengeluaran wisatawan dan kurs Dollar AS berpengaruh signifikan terhadap penerimaan devisa sector pariwisata.

METODOLOGI

a. Penetapan Variabel Penelitian.
Variabel yang digunakan dalani penelitian ini, antara lain : Jumlah wismari per tahun (Y), Jumlah wisman per Negara ((i), dan rata-rata pengeivaran wisman per kunjungan per Negara per tahun (Zi).

b. Pengumpulan Data.
Data-data dari variable berupa data sekunder, dan semuanya didapatkan dari Buku Statistik lndonesia sesuai dengan tahun penerbitannya.

c. Analisis Data.
Analisis data menggunakan Descriptive statistic, dan Linear sederhana dan berganda, yang semuanya menggunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Jumlah Wisman Asia diantara Negara lainnya di Indonesia pada tahun teralchirle

Gambar 2. Perbandingan Wisman 2012

Dari data yang valid tahun 2012, didapatkan angka-angka jumlah wisman Asia : 5.301.307 orang (65,90 %), Australia dan Negara Pasifik lainnya : 1.132.054 orang (14,07 %), Amerika : 312.209 orang (3,88 %), Eropa : 1.108.521 orang (13,78 %), dan Timur Tengah dan Afrika : 190.371 orang (2,37 %), lihat gambar 3.

b. Rincian Jumlah Wisman dari Negara-negara Asia, 3 tahun terakhir. Rincian dapat dilihat pada Tabel 1 dan sketsanya di Gambar.3.

Tabel 1. Jumlah Wisman daeri NegaraNegara Asia 3 tahun terakhir

Negara	2011	2012	2013*
Brunei	48.193	2.32	30.346
Malaysia	1.302.237	1.335.531	1.461318
Filiphina	223.779	229.806	251.450
Singapura	1.505.588	1.565.478	1.712.922
Thailand	141.771	149.760	163.865
Vietnam	36.917	40.084	43.859
Hongkong	86.646	90.560	99.089
India	154.237	168.187	184.028
Jepang	412.623	450.687	493.135
Korsel	306.601	311.618	340.968
Pakistan	6.085	6.028	6.596
Bangladesh	8.991	12.050	13.185
Srilangka	6.207	10.470	11.456
Taiwan	221.877	216.535	236,929
China	574.179	686.779	751.463
Ttl Asia	5.035.391	5.199.535	5.574.304
Total	7.649.731	8.044.462	8.802.129

Bila dibandingkan total wisman dari 2012 (8.044.462) menjadi 8.802.129 (tanda * adalah sementara) pada tahun 2013, berarti terjadi kenaikan 9,42 %. Angka ini mendukung dari pernyataan Mente Pariwisata dan ekonomi kreatif yang menyebutkam sekitar 9,42 % juga.

c. Penyesuaian fungsi (curve fit) wisman suatu negara terhadap persamaan regresi linear berganda.

Dengan menggunakan software SPSS didaatkan curve fit dari masing-asing jumlah wisman suatu negara sebagai berikut (data tidak ditampilkan) : (dimulai dari Negara dengan jumlah wisman terbesar, dan dipilih 5 terbesar).

- Singapura : kode Xi, curve fit : Xi', bentuk : linear; dengan Xi ' = 1.786.528,497 + 1,499 X1; sig = 0,472.
- Malaysia : kode X2, curve fit : X2', bentuk cubical; dengan X2' .--= 3.332.161,213 — 1,23 E-7 X22+8,29 E-13 X23; sig = 0,939.

- China : kode X3, curve fit : X3', bentuk cubical dengan X3 ' = 3.473.530,478 – 0,166 X3 + 9,736 E-6 $X3^2$ -8,213 E-12 $X3^3$; sig = 0,953
- Jepang : X4, curve fit : X4', bentuk inverse dengan X4' = 1.425.271,693 +)1,29E + 12/X4)
- Korsel : kode X5, curve fit : X5', bentuk fungsi S, dengan X5' = e $^{(15,876 - 177.289,736/X5)}$

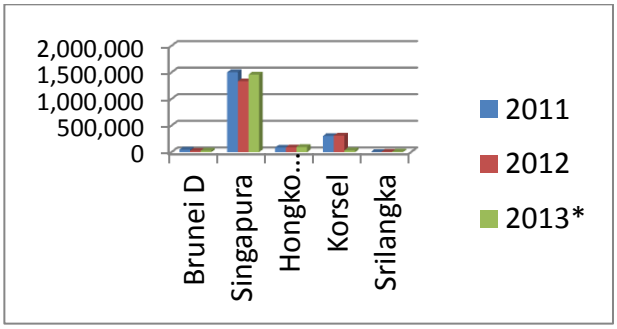

Gambar 3. Jumlah Wisman Negara-negara Asia 3 tahun terakhir

d. Analisa Regresi Berganda

Setelah menghitung X1', X2', X3', X4' dan X5' untuk setiap tahunnya, maka dilakukan analisa regresi berganda dengan menggunakan sofrware SPSS, dihasilkan sebagai berikut :

Persamaan 1 : (semua variabel dan konstanta, signifikansinya = 0, kecuali China = 0,145), yaitu : Y = -3.130.891,318 + 0,856 X1, + 0,820 X2 + 0,170 X3 – 0,239 X4 + 0,192 X5 + e, dimana R2 = 0,999.

Persamaan 2 : (yang semua variabel dan konstanta, signifikansinya = 0). Y = -3.455.667,551 + 0,936 X1' + 0, 980 X2' – 0,228 X' + 0 194 X5' + e. Dimana R2 = 0,999. Persamaan ini yang akan dijadikan hasil penelitian yang perlu ditindaklanuti dengan simulasi dan validasinya.

Fungsi Regresi ini, mendukung hasil penelitian dari Samsul Huda (2009), yang antar lain secara simultan jumlah wisatawan berpengarih signifikan terhadap penerimaan devisa dari sektor pariwisata.

e. Pengeluaran rata rata wisman per kunjungan

Dari data yang ada, pengeluaran rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan dilihat di Tabel 2. Pemasukan devisa adalah jurnlah wisman dikalikan wisman rata-rata per kunjungan.

Tabe1.2. Rata-rata Pengeluaran Wisman Per kunjungan (dalam US dollar) (diurut dari yang paling besar)

Negara	Pengeluaran
Brunei	840,02
Malaysia	607,95
Filiphina	802,84
Singapura	587,51
Thailand	847,84
Vietnam	863,35
Hongkong	950,32
India	9577,96
Jepang	995,05
Korsel	957,22
Pakistan	1.073,75
Bangladesh	1.153,29
Srilangka	982,13
Taiwan	863,35
China	946,89

f. Simulasi dan Validasi

Yang digunakan untuk simulasi validasi adalah data-data tahun 2012 dan tahun 2013 (meskipun dalam hal ini, angka tersebut masih sementara). Dari data yang ada, total wisman dari Negara-negara Singapore, Malaysia, China, Jepang, dan Korea selatan tahun 2012 dan 2013 (lihat Tabel.3), maka didapatkan hasil perhitungan/simulasi adalah sebagai berikut : (lihat Tabel. 3.)

Tabel.3. Jumlah Wisman Asia

Data yang ada	Perhitunan dari fungsi	Perbedaan (%)
2012 : 5.288.413	5.288.413	-0,24
2013 : 5.800.609	6.151.8832	6,05

Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada perbedaan di tahun 2012 antara data yang ada dan dari hasil simulasi (perbedaan hanya 0,24 %.), maka fungsi tersebtit dapat digunakan untuk melakukan forecasrting di

masa depan sampai beberapa waktu, dan perlu diupdate untuk beberapa tahun kernudian, atau bahkan untuk setiap tahunnya.

Di tahun 2013, masih ada perbedaan tneskipun tidak besar, dikarenakan, memang data-data yang ada ditahun tersebut sifatnya masih sementara (lihat di buku Statistik Indonesia tahun 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Jumlah wisatawan dari masing-masing Negara ke Indonesia mempunyai fungsi/fenomena yang berbeda, ada yang berbentuk cubical, linear, inverse dan S, yang dalam penelitian ini diberi tanda/symbol : Y, X2', X3', X4' dan X5 2.
2. Ada 5 negara yang dianggap cukup berpengaruh terhadap besarnya jumlah wisatawan dari Negara-negara Asia,1 adalah : Singapura, Malaysia, China, Jepang dan Korea Selatan, yang kesemuanya berpengaruh secara positif, kecuali Jepang. Hal ini ditunjukkan dari Fungsi : Y= - 3.130.891,318 + 0,856 Xi' + 0,820 X2 + 0,170 X3' 0,239 X4' + 0,192 X5' + e, dimana R2 = 0,999 dan signifikansi dari masing-masing variable dan konstanta adalah 0, kecuali X3 yang 0,145.
3. Bila menginginkan. R2 = 0,999 dengan seluruh komponen variable dan konstanta, signifikansinya 0, maka variable X3' tidak diikutkan dalani analisis, sehingga fungsinya menjadi : - 3.455.667,551 + 0,936 Xi' + 0,98(X2' - 0,228 X4' + 0,194 X5' + 4.
4. Urutan rata-rata pengeluaran kunjungan, untuk 5 (lima) terbesa adalah Saudi Arabia, Bangladesh, Pakistan, Jepang dan Srilangka.

Disarankan untuk meningkatkan jumlah wisatawan dari Negara-negara Asia, perlu memprioritaskan dari Singapura, Malaysia, China dan Korea Selatan. Untuk penelitian selanjutnya, perlu diperhitungkan lokasi wisatanya.

DAFTAR PUSTAKA

Antaranews (2011). Time for N Maluku to become tourist destination. Diakses dari http:///www.antaranews/in/news/.. tanggal5 Pebruari 2014.

Biro Pusat Statistik. Statisti Indonesia (berbagai tahun penerbitan). Jakarta : BPS R.I

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2013). Pariwisata Indonesia Lamauain Pertumbuhan Ekonomi. Jakarta : tempo 6 Maret 2014.

(2014) tahun 2014 Sektor Pariwisata makin cerah. Jakarta : Kompas, 4 Pebruari 2014.

Kotler, Philip. (2008). Manajemen Pemasaran (terjemahan). Jakarta : Bumi Aksara.

Samsul Huda (2009). Analisis Penerimaan Devisa Sktor pariwisata dan Fakta-fakta yang memepengaruhi di Provinsi Jawa Timur. Surabaya : Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 7 Nomor 1februari 2009.